

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Indonesia saat ini yang banyak di temukan baik itu tingkat SD, SMP maupun SMA, yang di kenal dengan sebutan umum yakni penjaskes. Untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka para guru perlu mengantisipasi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan menerapkan berbagai model pembelajaran khususnya pembelajaran penjaskes, sehingga kemampuan siswa dalam memahami apa yang telah di ajarkan dapat di terima dan merupakan salah satu sebagai penentu pengembangan pendidikan. Untuk mencapai kemajuan pendidikan tersebut, perlu direalisasikan dalam kegiatan yang berbentuk pengadaan sarana dan prasarana, tenaga akademis yang terampil, sistem pengajaran dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah sehingga siswa dapat memahami apa yang telah di ajarkan di sekolah. Apabila sarana dan prasarana telah tersedia dengan baik dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru sudah tepat maka siswa akan lebih mudah menerima dengan baik apa yang di ajarkan dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya potensi yang dimiliki siswa khususnya pada setiap cabang olahraga, perlu adanya pemberian atau pemahaman dan pengetahuan bagi generasi penerus khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang memiliki minat dan bakat yang nantinya diarahkan pada pencapaian kemampuan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran secara kontinyu,

dalam hal ini perlu peranan lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk memberdayakan pembinaan dan pengembangan kegiatan yang bernuansa pemberian pembelajaran keterampilan dasar khususnya pada mata pelajaran penjaskes di SMA terus ditingkatkan oleh guru penjaskes.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat tepat untuk pemberian peningkatan kemampuan dasar olahraga yang benar karena seiring dengan perkembangan dan kematangan motorik dan aktifitas fisik. Pembelajaran penjaskes di sekolah SMA dipandang sebagai miniature dari orang dewasa, karena pengembangan keterampilan motorik anak sudah selaras dengan tingkat kematangan fisik dan psikologis anak. Dengan demikian materi pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan disesuaikan dengan tahap dan karakteristik anak didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi merupakan suatu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran penjaskes harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi atau model dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran penjaskes senantiasa terkait dengan banyak faktor baik dari sisi pembelajaran atau peserta didik maupun dari sisi luar peserta didik yaitu dari sisi pengajar maupun dari lingkungan fisik biologis di luar proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran atau peserta didik adalah faktor fisiologis diantaranya : minat, motivasi, dan cita-cita masa

depan peserta didik. Faktor yang berkaitan dengan pengajar diantaranya penguasaan materi, strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Pemahaman tentang keadaan pembelajaran baik fisiologi maupun psikologi dan faktor lingkungan luar dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah dukungan sarana prasarana, dukungan masyarakat dan orang tua dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru karena turut menentukan keberhasilan pembelajaran penjaskes. Apabila dalam pembelajaran penjaskes guru memilih dan menerapkan faktor-faktor tersebut dengan tepat, maka siswa-siswa akan tertarik dan senang mengikuti setiap materi dalam mata pelajaran penjaskes.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo membuktikan bahwa banyak siswa menyukai setiap cabang olahraga dalam materi pembelajaran penjaskes yang diberikan oleh guru. Bisa kita lihat seperti permainan bola voli banyak siswa yang senang bermain dan hampir setiap siswa menyukai pembelajaran penjaskes tersebut. Mengingat bahwa materi permainan bola voli sebagai olahraga pilihan, maka peningkatan kemampuan melakukan teknik dasar siswa tentang permainan bola voli perlu mendapat perhatian penuh oleh guru penjaskes. Tetapi sesuai dengan kenyataan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa dari jumlah 22 orang siswa yang ada di kelas XI berjumlah 9 orang atau 41% yang mampu melakukan gerakan servis atas dengan benar dan yang tidak menguasai gerakan servis atas dengan benar mencapai 13 orang siswa atau 59 %. Hal ini disebabkan antar lain, karena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional atau model pembelajaran demonstrasi, dan juga guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang

tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli serta guru kurang memperhatikan aplikasi dan proses pembelajaran yang bisa memberikan pemahaman tentang servis atas dalam permainan bola voli dan kurang memberikan pemahaman dalam proses penyampaian materi yang diajarkan akibatnya sebagian besar siswa pada saat melakukan servis atas tidak menguasai teknik dasar servis atas sehingga siswa tidak bisa melakukan gerakan teknik dasar servis atas dengan benar. Dengan permasalahan ini sangat berdampak pada siswa seperti kurangnya ketepatan arah bola pada servis atas, dan siswa kurang memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta guru kurang memperhatikan aplikasi dan proses pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan akibatnya sebagian besar siswa pada saat melakukan servis atas arah bola tidak tepat sasaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka penulis menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai salah satu model pembelajaran yang mudah di mengerti karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran bertahap atau selangkah demi selangkah maka sangat tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran penjas kes yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bola voli juga sebagai pengganti model pembelajaran sebelumnya yang diterapkan oleh guru penjas kes yaitu model pembelajaran tradisional atau model pembelajaran demonstrasi. Pada intinya, kegiatan ini memerlukan beberapa tahap dalam melakukan servis atas serta butuh keseriusan baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa yang akan menerima pembelajaran dan mempraktekannya

khususnya pada teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli. Untuk dapat meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan bola voli ini perlu adanya kolaborasi atau kerja sama antara guru dan siswa. Diharapkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya pada kelas XI. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Meningkatkan Servis Atas Pada Permainan Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* di SMA Negeri 2 Gorontalo Kelas XI” .

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang memahami gerakan teknik dasar servis atas.
2. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional (demonstrasi).
3. Siswa tidak bisa menyebrangkan bola pada saat melakukan servis atas.
4. Ketepatan perkenaan telapak tangan pada saat mengeksekusi bola.
5. Dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan pemahaman siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan servis atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 2 Gorontalo kelas XI?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap teknik dasar servis atas serta ketepatan arah bola maka dengan menerapkan model pembelajaran *explicit incruction* yang merupakan model pembelajaran bertahap atau selangkah demi selangkah dapat meningkatkan servis atas dalam permainan bola voli di SMA 2 Negeri Gorontalo siswa kelas XI.

E. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Incruction* dapat meningkatkan servis atas dalam permainan bola voli di SMA Negeri 2 Gorontalo siswa kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Dijadikan sebagai bahan masukan guru guna untuk pembinaan, pemahaman dan penguasaan olahraga khususnya pada permainan bola voli,
2. Dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan didalam proses pembelajaran bola voli.
3. Hasil perhitungan validitas dan reabilitas dapat dijaikan patokan untuk mengukur kemampuan servis atas pada permainan bola voli di SMA.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih partisipatif dalam proses Pembelajaran Bola voli khususnya servis atas dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

2. Bagi Guru

Selain menambah pengalaman dalam proses pembelajaran bola voli juga bisa menjadi salah satu model Pembelajaran yang efektif sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan landasan guna penelitian secara ilmiah tentang penerapan strategi pembelajaran yang bermakna, khususnya dalam permainan Bola voli pada siswa-siswa